

PENDAMPINGAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI METODE *DOOR-TO-DOOR* DI SD NEGERI DANASRI 04 NUSAWUNGU CILACAP

Eka Nafisha¹⁾, Dikdik Baehaqi Arif²⁾

¹Prodi PPKn, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

email: eka1700009007@webmail.uad.ac.id

²Prodi PPKn, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

email: dikdikbaehaqi@ppkn.uad.ac.id

ABSTRAK

Metode *door-to-door* dilakukan oleh guru agar bisa berinteraksi dan membimbing peserta didik belajar dari rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendampingan karakter tanggung jawab siswa melalui metode *door-to-door* agar dapat membiasakan kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa dimana akhir pembelajaran bukanlah semata penguasaan materi pelajaran saja melainkan proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membagi kegiatan pelaksanaan pendampingan karakter tanggung jawab siswa melalui metode *door-to-door* di sekolah dasar melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Melalui metode *door-to-door* dapat memberikan bimbingan berupa pengetahuan kepada peserta didik, dan tidak melupakan tujuan dari akhir pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran saja, akan tetapi peserta didik dapat bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik, pembentukan tatanan perilaku serta penanaman nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Adapun penilaian pendampingan karakter tanggung jawab siswa dengan metode *door-to-door* yaitu dari segi kognitif, sikap serta guru melakukan penilaian informal dengan melihat siswa mengikuti aktivitas pembelajaran *door-to-door*.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Siswa; Perencanaan; Pelaksanaan dan Penilaian Metode *Door-To-Door*.

ABSTRACT

Door-To-Door method done by teacher so that they can interact and guide students to learn from home. The purpose of this research is to know mentoring the character of student responsibility through the Door-To-Door method so that can get used to activities which can establish student character where is the end of the lesson only master the subject matter but the process of changing student behavior according to with the goal be achieved. This research uses a qualitative approach with data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation studies. The results of the study show that the teacher divide activities for the implementation of student responsibility character assistance through the Door-To-Door method in primary school through three stages namely preliminary activities, core activities, and closing activities. Through the Door-To-Door method can provide guidance in the form of knowledge to students, and don't forget the goal of the end of learning is not just mastering the subject matter, however students can be responsible for establish the personality of students, the formation behavior and the cultivation of good value to student. As for assessment of student responsibility character mentoring using the Door-To-Door method that is form a cognitive, attitude and teacher conduct informal assessments with observation student participate in Door-To-Door learning activity.

Keywords: Student Responsibility; Planning; Implementation and Door-To-Door Method Of Assessment.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu tantangan bagi lembaga pendidikan dimana peserta didik terpaksa harus belajar dari rumah dan menerima pembelajaran dari guru secara *online*, khususnya anak-anak banyak yang putus sekolah tidak menerima materi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu agar siswa bisa tetap melaksanakan belajar dari rumah dengan menggunakan teknologi secara daring menjadi solusi di tengah kondisi pandemi sekarang ini. Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) belajar di rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dilaksanakan secara *online* yang diakses dengan telepon genggam, dimana siswa belajar dari rumah tanpa harus bertatap muka bertemu langsung dengan guru, dimana sebagian guru melakukan pembelajaran lewat media *online* yang terhubung dengan koneksi internet seperti *whatsapp*, *google meet*, dan *google classroom*. Belajar daring dapat menggunakan teknologi digital namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar (Dewi, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar perlu diperhatikan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran karena tingkat pemahaman peserta didik sekolah dasar masih perlu untuk dilatih dan dibimbing oleh guru. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting bagi siswa pada usia pendidikan dasar yang tidak mungkin dapat digantikan dengan perangkat lain seperti televisi, radio, komputer dan lainnya, (Sanjaya, 2016). Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka, pembelajaran daring lebih menekankan

pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online* (Riyana, 2019). Dimana anak-anak yang di sekolah dasar tentu ingin dibimbing belajar oleh gurunya tetapi justru harus belajar dari rumah dengan bimbingan orang tuanya. Persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi belajar (Darmadi, 2009). Apalagi anak sekolah dasar kelas satu menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas satu yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar secara *online*, karena pada dasarnya kelas satu tentu ada anak yang belum bisa menulis, membaca, belum mengenal huruf dan angka mereka di sekolahkan agar mereka bisa belajar. Di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan teman-temannya tetapi kali ini mereka tidak bisa dan hanya sendiri di rumah bersama orang tua, interaksi dengan sesama teman, guru dan orang-orang disekolah akan menjadi berkurang (Purwanto et al., 2020). Dengan demikian agar guru tetap bisa berinteraksi dan membimbing peserta didik dalam menjalani masa belajar di rumah selama pandemi salah satunya dengan metode *door-to-door*. Oleh karena itu diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2008).

Pelaksanaan pembelajaran *door-to-door* ini sebagai salah satu upaya guru untuk meningkatkan belajar siswa agar tidak tertinggal materi, sedangkan hanya dengan menggunakan pembelajaran daring saja bisa jadi segala tugas yang diberikan hasil pekerjaan dari orang tua dimana anak-anak yang bisa mengerjakan tugas belum tentu paham materi yang diberikan oleh guru. Belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju

terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2012). Metode pembelajaran *door-to-door* merupakan metode dimana seorang guru mengunjungi rumah siswa untuk penyampaian suatu pembelajaran dengan belajar secara berkelompok.

Seorang guru dituntut tidak hanya fokus dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi tidak melupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk bisa mengarahkan siswanya untuk membiasakan kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa seperti disiplin, sikap saling menghormati dan menghargai serta memberikan keteladanan kepada siswanya. Menurut Lickona (Lickona, 2016), rasa hormat, tanggung jawab salah satu merupakan nilai-nilai yang dapat diajarkan di sekolah. Bersikap hormat terhadap orang lain bukan berarti harus selalu sependapat dengan opini mereka melainkan mereka boleh tidak sependapat yang penting anak-anak bisa menjaga untuk bersikap menghormati kepada orang lain (Zubaedi, 2011).

Seyogyanya guru dapat memberikan tempat untuk ruang belajar di masa pandemi sekarang ini seperti belajar dengan metode *door-to-door* agar siswanya dapat bisa tetap belajar dan guru tidak hanya memberikan tugas saja. Oleh karenanya guru bisa menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar (Dea Kiki Y., 2020). Selain itu juga guru memiliki kesadaran sebagai tanggung jawab kepada siswa atas apa yang sudah menjadi tugasnya guru. Tanggung jawab merupakan salah satu dari 18 karakter (Priestnall et al., 2020) yang dikembangkan Kemendikbud yaitu sebuah sikap dan perilaku yang dilakukan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang bersangkutan. Bagian dari nilai karakter yang penting untuk diterapkan pada siswanya dengan adanya tanggung jawab ini guru dan siswa memiliki beban yang harus diselesaikan terkait masalah yang sedang dialami. Salah satu nilai karakter yang dikembangkan

di sekolah dasar yaitu tanggung jawab, sebagai siswa dapat belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan kepadanya, serta bersikap disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah (Rizka Puji R, 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rigianti (Rigianti, 2020) tentang Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa semua siswa memperoleh nilai maksimal ketika diberi soal. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi guru, apakah siswa benar-benar memahami materi atau siswa mendapatkan bantuan dari orang dewasa ketika mengerjakan tugas, sehingga yang terjadi adalah guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran secara obyektif sesuai dengan kemampuan siswa. Sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui belajar mandiri (Trianto, 2011). Adanya pembelajaran daring menghilangkan sosialisasi siswa dengan siswa yang lain secara langsung sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif. Menurut Mustari (Mustari, 2014), bahwasanya keberadaan siswa di sekolah memiliki karakter tanggung jawab maka siswa bisa dibekali untuk bertanggung jawab secara personal, moral dan sosial.

Berdasarkan permasalahan di lapangan, peneliti melakukan penelitian di salah satu sekolah dasar negeri Danasri 04 Nusawungu Cilacap sudah melaksanakan pembelajaran dengan metode *door-to-door* ke rumah siswa untuk membantu anak-anak di sekolah dasar melaksanakan pembelajaran. Dimana guru dapat melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa saja melainkan juga disertai dengan penekanan agar siswa dapat

mengaplikasikan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari agar tidak bertentangan dengan norma. Sebagai guru bisa mengajarkan dan memberitahu berbagai macam hal seperti melatih keterampilan, sikap dan mental siswa yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Wibowo & Maqfirotun, 2016). Perilaku tanggung jawab siswa sangat penting ditanamkan pada anak-anak sekolah dasar, dimana guru mengambil peranan sebagai sosok yang dapat dijadikan contoh bagi siswanya. Pembiasaan-pembiasaan sikap yang dilakukan oleh siswa akan membuat siswa lebih mengenal dan memahami segala perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk akan berdampak pada dirinya sendiri.

Di sekolah guru bisa mengajarkan kepada siswanya untuk bisa menanamkan sikap dan perilaku yang baik kepada guru dan teman-temannya. Materi pelajaran mengenai karakter tidak hanya diperoleh melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saja, melainkan guru bisa mengemasnya dalam setiap pembelajarannya. Hal ini akan membantu siswa memperoleh pengalaman secara langsung yang bisa siswa lakukan dalam aktivitasnya sehari-hari. Tidak jarang melihat anak-anak sekolah guru menjumpai siswa yang bersikap tidak sopan hanya karena tidak mengetahui bagaimana cara bersikap yang baik dan benar kepada gurunya. Mereka di sekolahkan untuk menuntut ilmu tetapi saat di sekolah siswa tidak hanya diberikan teori dengan menjejalkannya untuk menghafalkan setiap materi yang diberikan oleh gurunya melainkan guru bisa mengajarkan siswanya untuk mempraktekkan segala pengalaman yang telah diajarkannya kepada siswa. Salah satunya siswa dapat membentuk pribadi yang baik dalam aspek kognitif maupun sikap.

Peran guru sangat penting di situasi

pandemi sekarang ini karena siswa yang belajar dari rumah sangat membutuhkan bantuan dari guru. Setiap hari mereka belajar perlu adanya bimbingan dari guru tidak hanya setiap hari diberikan tugas saja melainkan guru disamping itu bisa memberikan penjelasan materi. Dengan demikian maka guru harus bisa menumbuhkan minat belajar siswa agar mereka mau belajar dan guru akan berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berhasil. Maka di salah satu sekolah dasar melaksanakan pembelajaran luring dengan metode *door-to-door* sebagai upaya guru untuk pendampingan karakter tanggung jawab siswa selama pandemi. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Anas, 2013).

Pendampingan karakter merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dengan perantara pendidik yakni guru melalui berbagai upaya baik diintegrasikan pada mata pelajaran maupun dengan pengalaman langsung yang ada di lapangan. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang, (Majid, Abdul & Andayani, 2010). Program pendampingan bertujuan untuk membentuk karakter anak melalui pendidikan disekolah sehingga bisa menjadi pribadi yang dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, adanya pendampingan diyakini bisa menjadi jembatan bagi guru untuk lebih dekat kepada siswa dalam membentuk karakter siswa (Laili Nikmah, 2015). Sehingga menjadikan siswa berkarakter baik dan bertujuan sebagai salah satu alternatif untuk menyiapkan generasi yang berbudi pekerti luhur baik serta menjadikan pribadi yang bisa bertoleransi akan perbedaan untuk

bisa saling menghormati dan mengharagai satu sama lain. Dengan demikian akan membantu anak untuk memahami dan membiasakan mereka untuk memelihara persahabatan, kerjasama, saling membantu, dan saling menghargai atau menghormati (Asfuri, 2020).

Tanggung jawab salah satu peran guru sebagai pendidik untuk bisa bertanggung jawab mewariskan dengan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak-anak, tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja melainkan juga memperoleh keterampilan-keterampilan, perkembangan sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang baik (Hamalik, 2017). Tanggung jawab sebagai segala proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa agar tujuan dari akhir pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran saja, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Apabila karakter tanggung jawab dapat diterapkan dengan baik pada siswa khususnya peserta didik pada sekolah tingkat sekolah dasar maka akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Lickona, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini mendeskripsikan secara faktual, sistematis pelaksanaan pembelajaran melalui metode *door-to-door* sebagai pendampingan karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. Dalam penelitian kualitatif data-data yang telah terkumpul berupa kalimat narasi, baik yang diperoleh dari wawancara maupun observasi selama di lapangan (Kriyantono, 2010). Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan berbagai kondisi dan sesuatu seperti apa adanya mengenai masalah yang diteliti.

Lokasi penelitian ini dilakukan

di SD Negeri Danasri 04 Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Salah satu pemilihan lokasi penelitian ini di SD Negeri Danasri 04 Nusawungu Cilacap karena di sekolah tersebut sudah melaksanakan pembelajaran dengan metode *door-to-door* ke rumah siswa untuk membantu anak-anak di sekolah dasar melaksanakan pembelajaran. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kondisi yang alamiah di lapangan dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009) yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilakukan dengan metode belajar *door-to-door* dapat memberikan solusi penyelesaian pembelajaran yang dilakukan siswa dari rumah. Berbagai keluhan siswa dan orangtua selama belajar daring dalam membimbing dan membelajari anaknya menjadi salah satu motivasi guru untuk terjun ke lapangan melakukan pembelajaran dengan metode *door-to-door* ke rumah siswa. Dengan adanya metode belajar ini guru bisa menjadi penghubung komunikasi belajar dengan siswa, karena kunci utama pembelajaran dapat berhasil terletak pada gurunya dalam memberikan penjelasan materi kepada anak didiknya secara langsung dan guru agar bisa memantau perkembangan belajar siswa dan bisa mendampingi belajar dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar.

Adapun dari hasil penelitian temuan di lapangan bahwa di SD Negeri

Danasri 04 Nusawungu Cilacap pada saat pendampingan karakter tanggung jawab siswa melalui metode *door-to-door* meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran Pendampingan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Metode *Door-To-Door*

Pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan proses pembelajaran *door-to-door* harus memperhatikan alokasi waktunya. Rencana pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dengan pembelajaran *door-to-door* jelas berbeda yang digunakan oleh gurunya dalam pelaksanaan pembelajarannya. Guru dalam menyusun RPP yang digunakan dalam pembelajaran *door-to-door* memperhatikan beberapa hal yang meliputi penentuan alokasi waktu, penyesuaian materi, sumber belajar untuk *door-to-door*, dan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran pada pelaksanaan *door-to-door* sehingga proses yang ditempuh dapat berjalan secara efektif, serta menentukan jenis penilaian yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun sesuai dengan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran *door-to-door* sangat memperhatikan alokasi waktu pembelajarannya yakni guru dan siswa dibatasi setiap pertemuannya dimana dapat melaksanakan pembelajaran selama satu jam atau 60 menit berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan proses pembelajaran *door-to-door* harus memperhatikan alokasi waktunya. Rencana pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dengan pembelajaran *door-to-door* jelas berbeda yang digunakan oleh gurunya dalam pelaksanaan

pembelajarannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru wali kelas V bahwa “perbedaan RPP yang dilaksanakan di kelas dengan metode *door-to-door* terlihat pada saat pelaksanaan kegiatan belajar, dan media belajarnya. Pada saat belajar metode *door-to-door* tentu tidak seperti belajar di kelas yang biasanya guru mengajar 5 jam di sekolah terpaksa hanya mengajar selama satu jam setiap pertemuannya.”

Langkah-langkah dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pembelajaran *door-to-door* dibuat dengan menyesuaikan kondisi pada masa pandemi sekarang ini dengan memperhatikan kesiapan siswa belajar, di samping belajar *door-to-door* guru juga mengajarkan apa yang harus menjadi tanggung jawab siswa sebagai seorang peserta didik. Guru sebisa mungkin mengemas pembelajaran *door-to-door* pada mata pelajaran tertentu agar materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab siswa bisa tersampaikan dan siswa dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun tujuan dilakukannya pendampingan karakter tanggung jawab siswa dengan memasukannya dan mengemasnya dalam suatu mata pelajaran tertentu adalah agar dalam suatu pelajaran siswa tidak hanya mendapatkan teori melainkan prakteknya untuk dilatih berperilaku baik dan tertanam sikap tanggung jawab siswa di sekolah.

Dari hasil wawancara temuan di lapangan bahwa guru dalam memberikan materi pembelajaran *door-to-door* menjabarkan materinya yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab siswa lebih ke sikap anak. Misalnya percaya diri, teliti, disiplin, jujur dan peduli. Karena perilaku dan sikap itu poin paling utama yang di nilai walaupun nilai teorinya unggul, kalau sikapnya kurang baik akan menjadi pertimbangan sebagai guru untuk menilai anak. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa karakter itu hal utama yang menjadi dasar untuk melatih

sikap anak (siswa) berperilaku baik. Peran guru sebagai orangtua kedua bagi murid di sekolah bisa melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini terutama dalam karakter tanggung jawab siswa.

Adapun dilakukannya pendampingan karakter tanggung jawab siswa dengan memasukannya dan mengemasnya dalam suatu mata pelajaran tertentu adalah agar dalam suatu pelajaran siswa tidak hanya mendapatkan teori melainkan prakteknya untuk dilatih berperilaku baik dan tertanam sikap tanggung jawab siswa di sekolah seperti yang diungkapkan oleh guru wali kelas I bahwa: “Menurutnya untuk memasukkan materi tentang karakter tanggung jawab tidak hanya pada mata pelajaran PPKn, adalah untuk melatih dalam hal sikap akan tanggung jawab siswa selama mengikuti proses pembelajaran *door-to-door*, tidak hanya memahami pelajaran secara teori saja seperti di kelas melainkan bisa beradaptasi dan menyesuaikan belajar di luar kelas yang lebih mudah mempraktekkan segala hal yang dapat dilihat di lingkungan sekitarnya secara langsung.”

Pelaksanaan Pembelajaran Pendampingan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Metode *Door-To-Door*

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk metode *Door-To-Door* yang dilaksanakan oleh guru sekolah dasar melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru melaksanakan pembelajaran *door-to-door* dengan berkunjung ke rumah siswa untuk penyampaian suatu pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa untuk belajar pada masa pandemi sekarang ini. Guru melakukan pembelajaran *door-to-door* kepada siswa agar bisa secara langsung berinteraksi dengan siswa sehingga penyampaian materinya lebih mudah untuk dipahami, dan saat pembelajaran *door-to-door* guru

telah mempersiapkan materi pelajaran sebelum pelaksanaan pembelajarannya. Metode *door-to-door* dinilai guru dapat membantu siswa belajar dari rumah, metode ini seperti pembelajaran tambahan di luar sekolah seperti les dengan guru datang ke rumah muridnya. Perbedaannya yakni untuk pembelajaran *door-to-door* guru telah mempersiapkan materi pelajaran sebelum pelaksanaan pembelajarannya, sedangkan metode les hanya diberikan kesempatan bertanya siswa dan guru tentang materi yang belum jelas dan yang belum dimengerti oleh siswa saat pembelajaran di kelas.

Guru harus mampu memberikan stimulus kepada siswa dalam meningkatkan kesadaran terutama rasa tanggung jawab. Disamping pelaksanaan proses pembelajaran guru bisa membimbing siswanya secara perlahan-lahan agar di dalam diri anak tertanam ketika diberikan tugas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang sadar pada tugasnya adalah siswa yang bertanggung jawab, dengan penugasan yang diberikan guru akan dapat mengasah rasa ingin tahu anak-anak dalam mencari jawaban dari soal tugas tersebut. Sehingga keberhasilan seorang guru dalam membimbing siswanya belajar tidak terlepas dari anak-anak yang aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari gurunya, berdiskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan dari gurunya, dan keberanian siswa dalam berpendapat serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Selanjutnya dalam pembelajaran *door-to-door* guru membimbing siswa dalam pembelajarannya. Tantangan bagi guru wali kelas I perlu kesabaran dalam menghadapi tingkah laku anak yang pemikirannya masih suasana bermain dengan tingkah dan perilaku beragam.

Dalam pembelajaran *door-to-door* tentu ada anak yang belum bisa menulis, membaca dan mengenal huruf. Sudah sepantasnya guru memberikan ilmu dan pengetahuan terbaik kepada siswanya untuk bisa mendidik dari siswa belajar menulis, mengeja, berhitung dan sampai anak tersebut bisa membacanya.

Pada pembelajaran *door-to-door* guru tidak hanya memberikan teori materi pelajaran saja melainkan guru juga dapat memperhatikan dengan melatih dan menanamkan sikap tanggung jawab sebagai seorang siswa di sekolah. Penanaman sikap tanggung jawab yang diterapkan kepada anak sekolah dasar harus bisa dikuasai dan dipraktekkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang sadar pada tugasnya menjadi anak sekolah maka siswa akan menjadi mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Cara yang tepat untuk melatih sikap tanggung jawab yakni dengan guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu. Untuk mengetahui sikap tanggung jawab dalam diri anak, bisa terlihat ketika anak tersebut mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya atau mengabaikan tugas-tugas yang diberikan dari gurunya.

Pendampingan karakter ini salah tanggung jawab yang dilakukan oleh guru sebagai penanaman karakter yang positif di sekolah. Sehingga penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa juga sangat bergantung pada kesadaran individu masing-masing peserta didik. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan pada pembelajaran yang dilakukan dari rumah yakni disamping guru memberikan materi pelajaran tetapi juga bisa berperan dalam pemberian contoh dan teladan yang baik. Sebab kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru akan siswa menirunya, karena tanpa contoh dan teladan yang baik sikap-sikap tanggung jawab tidak akan tertanam dengan baik.

Dari hasil temuan di lapangan salah

satu guru kelas I berpendapat bahwa (1) mengajarkan kepada siswanya untuk bersikap sopan santun baik di rumah maupun di sekolah, contohnya ketika akan berangkat belajar *door-to-door* anak (siswa) untuk berpamitan kepada orangtuanya. (2) saya mengajarkan siswa untuk tidak lupa menerapkan 3S (senyum, salam, sapa) baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Misalnya ketika bertemu dengan orang yang lebih berumur dilatih untuk menyapa dan tersenyum. Karena di lingkungan masyarakat yang menjadi nilai utama orang menilai anak dari perilakunya baik dan buruknya. Hal ini juga sejalan dengan penuturan guru kelas V bahwa (1) mengajarkan anak-anak untuk selalu menaati sesuai peraturan yang ada di sekolah walaupun pembelajaran dilakukan di rumah. Seperti tata tertib datang belajar tepat waktu, berpakaian yang rapi, selalu menghormati guru dan teman-temannya. (2) mengajarkan kepada siswanya saat pembelajaran berlangsung menggunakan bahasa yang sopan yakni Bahasa Indonesia tidak menggunakan bahasa ngoko daerah, (3) mengingatkan kepada anak-anak untuk berbicara yang sopan tidak berkata-kata kasar kepada gurunya dan teman-temannya.

Adapun bentuk pendampingan karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa di SD Danasri 04 Nusawungu Cilacap sebagai berikut:

- 1.) Guru di sekolah dasar berperan menerapkan sikap jujur kepada siswanya untuk dapat dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan guru memberikan tanggung jawab tugas yang diberikan kepada siswa tentu berpengaruh kepada kejujuran siswa saat mengerjakan soal tugasnya. Biasanya siswa paham akan materi tersebut akan tetapi dalam mengerjakan tugas masih ada yang di bantu dari orangtuanya, siswa tersebut sama

sekali tidak mengerjakan. Dengan siswa mengerjakan tugas atau PR akan bermanfaat dalam pertumbuhan kepribadian dan kedewasaan anak, jangan sampai anak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh gurunya karena takut di hukum apabila tidak mengerjakannya.

- 2.) Guru di sekolah dasar berperan mengajari siswanya untuk disiplin pada saat akan mengikuti proses pembelajaran *door-to-door*. Guru mengajari siswa saat datang belajar *door-to-door* memakai pakaian yang rapi walaupun tidak memakai seragam, datang belajar *door-to-door* tepat waktu meskipun belajar di rumah, mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung dan menghormati guru untuk berperilaku sopan santun.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan di SD N Danasri 04 Nusawungu Cilacap bahwa untuk melatih sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh guru kepada siswa selama pembelajaran *door-to-door* dapat dilihat dari tiga bidang yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1.) Bidang kognitif yang dimiliki oleh siswa berupa kepercayaan seseorang dalam menyelesaikan mengerjakan tugas yang diberikan berupa pemikiran untuk meningkatkan belajarnya siswa dari rumah. Guru juga merupakan salah satu faktor yang membuat siswa menjadi bertanggung jawab karena diberikan tugas untuk dikerjakan sesuai kemampuan masing-masing. Tantangan bagi guru wali kelas I perlu kesabaran dalam menghadapi tingkah laku anak yang pemikirannya masih suasana bermain dengan tingkah dan perilaku beragam. Dalam pembelajaran *door-to-door* tentu ada anak yang belum bisa menulis, membaca dan mengenal huruf. Sudah sepantasnya guru memberikan ilmu dan pengetahuan terbaik kepada

siswanya untuk bisa mendidik dari siswa belajar menulis, mengeja, berhitung dan sampai anak tersebut bisa membacanya.

- 2.) Bidang afektif, peneliti berupaya mendapatkan informasi dari guru bagaimana seharusnya guru menanamkan dan melatih sikap tanggung jawab kepada siswa selama mengikuti pembelajaran *door-to-door*. Berdasarkan penuturan guru dalam bidang kognitif untuk melatih sikap tanggung jawab siswa melalui teori. Sedangkan dalam bidang afektif untuk melatih sikap tanggung jawab siswa dengan memberikan contoh-contoh konkret tentang sikap tanggung jawab. Dengan demikian guru juga mengajarkan kepada anak-anaknya untuk menjaga hubungan yang baik kepada gurunya, dan sesama temannya. Walaupun belajar pada masa pandemi sekarang ini bukan berarti siswa melupakan kewajibannya untuk menghormati dan untuk bisa saling berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Tujuannya agar siswa memperoleh pengalaman yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya.
- 3.) Bidang psikomotorik, sikap sebagai seorang siswa dalam melakukan perbuatan akan berpengaruh pada perilaku yang dihasilkan baik perilaku positif maupun negatif dari seorang siswa berdasarkan sikap yang mendasari perilaku tersebut. Tahap belajar siswa dalam meningkatkan tanggung jawab ditunjukkan siswa dengan diawalinya tanggapan atau respon yang diberikan oleh siswa atas tugas yang diberikan dari gurunya. Dalam melatih sikap tanggung jawab ini tidak lepas dari peran seorang guru yang harus dengan dimulai pemberian contoh dan teladan dari gurunya, bila seorang guru memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap siswa maka siswa juga akan meniru kebiasaan-kebiasaan guru yang dilakukannya. Sebab kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru akan siswa menirunya, karena tanpa

contoh dan teladan yang baik sikap-sikap tanggung jawab tidak akan tertanam dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh guru wali kelas I bahwa:

“(1) untuk mengajarkan kepada siswanya untuk bersikap sopan santun baik di rumah maupun di sekolah, contohnya ketika akan berangkat belajar *door-to-door* anak (siswa) untuk berpamitan kepada orangtuanya. (2) mengajarkan siswa untuk tidak lupa menerapkan 3S (senyum, salam, sapa) baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Misalnya ketika bertemu dengan orang yang lebih berumur dilatih untuk menyapa dan tersenyum. Karena di lingkungan masyarakat yang menjadi nilai utama orang menilai anak dari perilakunya baik dan buruknya.”

Penilaian Pembelajaran Pendampingan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Metode *Door-To-Door*

Pelaksanaan pembelajaran *door-to-door* untuk pendampingan karakter tanggung jawab siswa sebagai upaya guru dalam penilaian peningkatan belajar siswa di sekolah dasar telah berjalan cukup baik. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi yakni dengan melihat aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran *door-to-door*. Salah satunya tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas, kedisiplinan hadir tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran *door-to-door*, dan keaktifan siswa selama belajar. Selain itu juga guru melakukan penilaian informal pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian informal yang dilakukan oleh guru memiliki banyak bentuk, biasanya dalam penilaian ini terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebagai tambahan nilai siswa selama mengikuti belajar *door-to-door*.

Awal dilaksanakan pembelajaran *door-to-door* memang tidak membuat menarik siswa belajar, oleh karena itu guru melakukan pendekatan secara pribadi

dengan membangun komunikasi yang baik kepada siswa agar siswa berkenan mengikutinya tanpa paksaan. Dengan adanya guru belajar datang ke rumah siswa membuat siswa terbantu belajarnya tidak hanya belajar melalui *handphone* yang hanya memberikan tugas saja dan tidak paham akan meterinya membuat siswa kesulitan belajarnya, secara tidak langsung orangtua akan berperan menjadi guru di rumah untuk membantu anaknya belajar. Dimana pada saat observasi di lapangan penuturan dari orang tua wali murid siswa sekolah dasar bahwasanya dengan belajar *door-to-door* anak ibu bisa terbantu belajarnya, karena dari yang tidak bisa memahami materi pelajarannya bisa bertanya langsung kepada gurunya. Sebagai orangtua saat ada tugas dari gurunya pun belum tentu bisa mengerjakan karena materinya sudah berbeda saat jaman masih sekolah. Hal tersebut menjadi alasan guru untuk bersemangat mengajari siswa melaksanakan pembelajaran *door-to-door* di samping guru melatih sikap tanggung jawab siswa di sekolah agar di dalam memberikan pelajaran siswa menjadi aktif.

Dari hasil observasi setiap guru memiliki kriteria atau indikator yang menjadi dasar penilaian dalam pembelajaran *door-to-door*, guru memiliki kriteria yang harus dipenuhi oleh peserta didik, yaitu dari segi kognitif dan sikap. Adapun dari segi penilaian kognitif salah satunya dengan menyelesaikan tugasnya, tujuannya untuk melatih sikap tanggung jawab siswa. Sedangkan dari segi penilaian sikap yaitu keaktifan anak, disiplin untuk kehadiran siswa berangkat belajar *door-to-door* dan percaya diri tidak malu menyapa dan bertanya kepada gurunya selain itu juga kemampuan anak aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan dari gurunya. Setiap masing-masing guru dalam melakukan penilaian berbeda-beda, ada yang memberikan penilaian saat ada PR atau tugas yang diberikan oleh gurunya dan untuk penilaian sikap dilakukan setiap

pelaksanaan pembelajaran metode *Door-To-Door* dengan pengamatan secara langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru wali kelas I yakni Warida Ngismah dan guru wali kelas V yakni Dwi Wiji Listiana saat belajar *door-to-door* di SD Negeri Danasri 04 Nusawungu Cilacap tidak ada penilaian keterampilan karena waktu yang terbatas berbeda kalau diberikan tugas secara *online* siswa dapat diberi waktu mengerjakan lebih lama. Sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penilaian Pengetahuan yaitu penilaian yang guru dapat mengamati secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran *door-to-door*. Dalam pengamatan ini guru melihat siswanya dalam mengerjakan soal yang diberikan selanjutnya dikerjakan oleh masing-masing siswa. Dari segi pengetahuan seperti tugas-tugas atau PR yang diberikan bukan hanya diambil nilai tertinggi anak melainkan pemahaman materinya.
- b. Penilaian Sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama kegiatan proses belajar *door-to-door* berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dari segi sikap berupa keaktifan, sopan santun anak saat pembelajaran. Dalam observasi ini misalnya dilihat dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran *door-to-door* seperti berani berpendapat, membantu teman, menghormati gurunya, menyelesaikan tugas belajar, datang tepat waktu dan berpakaian rapi. Aspek yang dinilai meliputi percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin.

Dari hasil observasi setiap guru memiliki kriteria atau indikator yang menjadi dasar penilaian dalam pembelajaran *door-to-door*, guru memiliki kriteria yang harus dipenuhi oleh peserta didik, yaitu dari segi kognitif dan sikap. Adapun dari segi penilaian kognitif salah satunya dengan

menyelesaikan tugasnya, tujuannya untuk melatih sikap tanggung jawab siswa. Sedangkan dari segi penilaian sikap yaitu keaktifan anak, disiplin untuk kehadiran siswa berangkat belajar *door-to-door* dan percaya diri tidak malu menyapa dan bertanya kepada gurunya selain itu juga kemampuan anak aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan dari gurunya. Setiap masing-masing guru dalam melakukan penilaian berbeda-beda, ada yang memberikan penilaian saat ada PR atau tugas yang diberikan oleh gurunya dan untuk penilaian sikap dilakukan setiap pelaksanaan pembelajaran metode *door-to-door* dengan pengamatan secara langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pendampingan karakter tanggung jawab siswa melalui metode *door-to-door* di SDN Danasri 04 Nusawungu Cilacap telah terlaksana dengan cukup baik. Adapun dalam pendampingan karakter tanggung jawab merupakan salah satu dari 18 nilai yang tercantum dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Melalui metode *door-to-door* dapat memberikan bimbingan berupa pengetahuan kepada peserta didik, dan tidak melupakan tujuan dari akhir pembelajaran bukanlah penguasaan teori materi pelajaran saja, akan tetapi peserta didik dapat bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik, dan pembentukan tatanan perilaku untuk merealisasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Guru melakukan pendampingan karakter tanggung jawab siswa salah satunya dengan tugas yang diberikan atau mengabaikan tugas-tugas yang diberikan dari gurunya. Oleh karena itu guru berperan dalam membentuk pribadi anak baik dalam aspek kognitif maupun sikap, diantaranya guru mengajarkan kepada siswanya untuk menanamkan sikap jujur, tanggung jawab, disiplin dan menerapkan 3S (senyum, salam dan sapa). Adapun untuk melatih

sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh guru kepada siswa selama pembelajaran *door-to-door* dapat dilihat dari tiga bidang yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru lebih menegaskan kepada peserta didik tentang pentingnya tanggung jawab yang berawal dari diri sendiri. Guru memiliki tugas sekaligus tanggung jawab dalam membimbing dan mendidik peserta didik, tidak cukup hanya dengan memahami materi saja melainkan juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, perkembangan tentang teori-teori perubahan tingkah laku. Oleh karena itu guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki kepribadian dan sikap dalam melakukan perbuatan yang positif, dengan diterapkannya pendampingan karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar dapat meningkatkan perilaku siswa yang berkarakter dan membentuk pribadi siswa yang berperilaku dan memiliki kepribadian sesuai dengan agama dan moral Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*.
- Asfuri, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 84–111. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.84-111>
- Darmadi, H. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar*.
- Dea Kiki Y., N. Z. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.
- Laili Nikmah. (2015). Pendampingan dan Pembiasaan: “Membuka Dialektika Antara Guru dan Siswa” (Model Pendidikan Karakter Di Man Tulungagung). *Jurnal Review Pendidikan Islam*, 2(1), 106–117.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.
- Lickona, T. (2016). *Educating For Character: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*.
- Majid, Abdul & Andayani, D. (2010). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*.
- Priestnall, S. L., Okumbe, N., Orengo, L., Okoth, R., Gupta, S., Gupta, N. N., Gupta, N. N., Hidrobo, M., Kumar, N., Palermo, T., Peterman, A., Roy, S., Konig, M. F., Powell, M., Staedtke, V., Bai, R. Y., Thomas, D. L., Fischer, N., Huq, S., ... Chatterjee, R. (2020). No □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ Title. *Endocrine*, 9(May), 6. https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.nep
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak

- Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal: Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*.
- Rizka Puji R. (2016). Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas III SD I Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(5), 152–160.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Sardiman, A. . (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suryawan, O. (2020). *Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring Agar Siswa Tetap Fokus*. <https://www.balipuspanews.com/guru-diminta-aktif-awasi-pembelajaran-daring-agar-siswa-tetap-fokus.html>
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.
- Wibowo, I. S., & Maqfirotun, S. (2016). Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 61–72. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7091>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.